
Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Temanggung

Nur Ismailah¹, Imam Mawardi^{1*}, Istania Widayati Hidayati¹

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: mawardirazal@unimma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31603/bier.12272>

Abstract

Teachers play a very important role in determining the success of the teaching and learning process. However, the reality in the field is that some teachers carry out the teaching and learning process without paying attention to students' learning styles. The purpose of this study was to determine learning styles, to determine learning outcomes and to determine whether there is a relationship between learning styles and learning outcomes of grade 11 MIPA 1 and 2 students in the subject of aqidah akhlak at MAN Temanggung. This type of research is descriptive quantitative research. Data collection techniques used questionnaire and documentation methods. Instrument testing used validity and reliability tests. Data analysis used normality tests, percentage of score acquisition, and linearity tests. The results of this study include 1) the learning styles of grade XI MIPA 1 and 2 students at MAN Temanggung tend to use auditory learning styles, there are 25 students out of 62 respondents, while the visual learning style is 23 students, and the number of students who have a kinesthetic learning style is 14 people. 2) The results of student learning in the subject of Akidah Akhlak obtained the highest score of students is 91, while the lowest score is 70. On average, most of the learning outcomes are in the range of 83.60-86.99 so that it is included in the good criteria because it is between 75-89. 3) The relationship between learning styles and learning outcomes in the Subject of Akidah Akhlak at MAN Temanggung using deviation from linearity with SPSS 20, based on the simple linear regression test, the t-value is 2.877 with a significance value of 0.006 <0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a significant relationship between the learning style variable (X) and the learning outcome variable (Y). The teacher's learning style will affect student learning outcomes, so teachers must understand the character of each student.

Keywords: Learning Style; Learning outcomes; Moral Creed Subject



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi, kenyataan di lapangan sebagian guru melakukan proses belajar mengajar tanpa memperhatikan gaya belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar, mengetahui hasil belajar dan mengetahui adakah hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Temanggung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis datanya menggunakan uji normalitas, persentase perolehan skor, dan uji linieritas. Hasil penelitian ini antara lain 1) gaya belajar siswa kelas XI MIPA 1 dan 2 di MAN Temanggung cenderung menggunakan gaya belajar auditori, ada 25 siswa dari 62 responden, sedangkan gaya belajar visual 23 siswa, dan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berjumlah 14 orang. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak didapatkan nilai tertinggi siswa adalah 91, sedangkan nilai terendahnya adalah 70. Rata-rata sebgaiian besar hasil belajar berada pada kisaran nilai 83,60-86,99 sehingga masuk dalam kriteria baik karena berada diantara nilai 75-89. 3) Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Temanggung menggunakan deviation from linearity dengan SPSS 20, berdasarkan dari uji regresi linier sederhana nilai t hitung 2,877 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan variabel gaya belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Gaya belajar guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga guru harus memahami karakter masing-masing siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar; Hasil Belajar; Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan secara teratur dan berencana untuk menyiapkan siswa melalui berbagai kegiatan, baik berupa bimbingan pengajaran maupun latihan agar siswa dapat berperan lebih baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan dianggap mempunyai peranan yang penting dalam pencerminan karakter suatu bangsa. Pendidikan menjadi suatu akses yang sesuai untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia (Irawati et al., 2021).

Pendidikan juga merupakan tonggak dari peradaban manusia. Dengan kata lain, baik buruknya manusia tergantung dari pendidikan yang telah dijalankannya. Tentu saja pengertian seperti ini tidak hanya terbatas pada pendidikan formal dalam bentuk institusi pendidikan yang ada, termasuk dalam hal ini adalah pendidikan informal, yang mencangkup pendidikan dalam berkeluarga, lingkungan, dan pendidikan yang diberikan oleh masyarakat secara sosial (Maunah, 2009).

Guru berperan sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus mampu mengidentifikasi dan mengetahui gaya belajar siswa (Hanifah & Mulyaningrum, 2021). Akan tetapi, kenyataan di lapangan sebagian guru saat melakukan proses belajar mengajar tanpa memperhatikan gaya belajar siswanya. Sehingga siswa dalam menerima

ilmu yang disampaikan guru kurang maksimal, bahkan ada sebagian siswa yang merasa kebingungan dengan yang disampaikan oleh gurunya.

Melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik, maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa masing-masing maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau kondisi belajar siswa.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran atau informasi sudah pasti berbeda-beda. Karenanya, siswa harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama (Widayanti, 2013). Cara memproses informasi yang diperoleh ini disebut dengan istilah gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu tindakan yang dirasakan menarik oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau dalam kelompok belajar bersama-sama teman sekolah (Sopiatin & Sahrani, 2011). Gaya belajar merupakan modal yang sangat penting. Menurut (Hasrul, 2009) gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Bobby De Potter mengelompokkan gaya belajar berdasarkan modalitas atau cara menyerap informasi menjadi tiga macam, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Visual adalah cara seseorang menyerap informasi dengan penglihatan, auditorial adalah mengandalkan pada pendengarannya untuk bisa memahami dan mengingatnya, kinestetik adalah cara menyerap informasi dengan cara bergerak atau menyentuh, atau terlibat dalam kegiatan (Andriana, 2015). Guru harus memahami gaya belajar siswa yang berbeda-beda karena akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Silberman & L., 2007). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dan dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar tersebut bisa didapatkan dengan nilai atau angka tertentu yang mencerminkan suatu hasil, akibatnya adalah adanya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Dryden & Vos, 2001). Sedangkan Menurut Nana Sudjana, Menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yaitu perilaku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, strategi kognitif yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu suasana atau kondisi pembelajaran (Hamalik, 2003).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain (Irawati et al., 2021; Niswandi et al., 2021; A. Sari, 2018) meneliti tentang adanya ketereratan hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada Lokasi penelitan dan subjek penelitian. Penelitian ini berlokasi di MAN Temanggung karena merupakan sekolah unggulan di Kabupaten Temanggung yang memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten

Temanggung. Di sana juga tersedia berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, masjid dan kantin. Peneliti tertuju pada siswa Kelas 11 IPA 1 dan 2 karena mempunyai nilai mata pelajaran akidah akhlak yang bagus daripada kelas yang lainnya dan lebih mudah diidentifikasi karena siswa sudah bisa menyesuaikan dengan proses belajar guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran akidah akhlak.

2. Metode

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Tujuan utamanya yaitu memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif (Lina Miftahul Jannah & Bambang Prasetyo, 2014).

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas 11 di MAN Temanggung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15% dari 419 siswa yaitu 62 siswa dari kelas 11 MIPA 1 dan 2.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner dalam dengan memberikan pertanyaan kepada siswa melalui google form, pertanyaan tersebut digunakan untuk menggali data mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Temanggung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang profil MAN Temanggung, data guru, karyawan dan siswa MAN Temanggung, dan nilai raport peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

2.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian melakukan uji normalitas data, kemudian untuk memudahkan dalam melakukan analisis data yang telah diperoleh dari responden, data tersebut ditabulasikan sesuai dengan jawaban responden pada angket ke dalam tabel, kemudian dihitung persentasenya. Selanjutnya uji linieritas dan uji regresi linier sederhana. Regresi linier adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 variabel dependen dengan 1 atau lebih variabel independen. Jika hanya digunakan 1 variabel independen dalam model, maka teknik ini disebut sebagai regresi linier sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Gaya belajar siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Temanggung

Metode angket digunakan peneliti untuk mengetahui gaya belajar seperti apa yang digunakan oleh siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2. Berikut hasil angket terkait dengan gaya belajar siswa disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Hasil Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1.	Visual	23
2.	Audio	25
3.	Kinestetik	14
	Jumlah	62

Berdasarkan tabel 3.1 ada 23 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya visual, 25 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya Audio, 14 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya Kinestetik, selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya belajar Visual, Audio, dan Kinestetik. Dapat diketahui bahwa besarnya persentase gaya belajar Visual adalah 37,09%, gaya belajar Audio persentasenya sebesar 40,32%, dan gaya belajar Kinestetik persentasenya sebesar 22,58% sehingga bisa disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa Kelas 11 MIPA 1 dan 2 di MAN Temanggung adalah gaya belajar Auditori.

Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin efektif bagi peserta didik tersebut. Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara belajar yang efektif dan disukai masing-masing individu.³⁸

Gaya belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Pertama, gaya belajar visual adalah kebutuhan siswa melihat sesuatu baik informasi atau pelajaran secara visual, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan, dan siswa lebih mudah mengingat jika dibantu gambar serta lebih suka membaca dari pada dibacakan. Gaya visual yaitu siswa menangkap pelajaran lewat materi bergambar, dan memiliki kepekaan terhadap warna. Hasil penelitian siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 MAN Temanggung menunjukkan bahwa 23 siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Gaya belajar yang digunakan berupa menayangkan video pembelajaran. Contohnya adalah penayangan video Fatimah Az zahra pada materi kisah keteladanan. Dalam proses pembelajaran metode belajar visual ditemukan kendala yaitu memerlukan waktu yang banyak dan tergantung energi listrik sehingga tidak bisa dihidupkan disegala tempat.

Kedua, gaya belajar auditori adalah siswa harus mendengar, kemudian dapat mengingat dan memahami informasi tertentu. Ada 25 siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, pada pelajaran akidah akhlak kelas 11 MIPA 1 dan 2 di MAN Temanggung ada beberapa pendekatan yang dilakukan untuk belajar pada metode ini yaitu guru memutarakan rekaman suara berkaitan dengan materi akidah akhlak kemudian siswa mendengar atau dengan cara guru ceramah di depan kelas. Tidak ditemukan kendala untuk gaya belajar ini karena metode ceramah adalah metode yang paling sederhana dan mudah dipahami.

Ketiga, gaya belajar kinestetik yaitu mengharuskan siswa menyentuh sesuatu yang memberikan informasi agar dapat mengingatnya, mudah menyerap, memahami informasi dengan cara melihat gambar, dan kata kemudian belajar mengucapkan atau memahami fakta. Terdapat 14 siswa yang berkecenderungan gaya belajar kinestetik. Pendekatan yang dilakukan pada metode ini

adalah mempraktekan materi yang sedang dibahas, contohnya dalam materi adab menerima tamu dan adab berhias. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 MAN Temanggung adalah gaya belajar Auditori.

3.2. Hasil Belajar Siswa Kelas 11 MIPA 1 dan 2 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Temanggung

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2013). Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan guru baik di rumah atau sekolah adalah agar dapat hasil belajar yang dianggap baik yang artinya telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik. Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari, sehingga yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada, selain metode ada juga yang menggunakan lembar kerja siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar yang diambil peneliti yaitu pada ranah kognitif dan afektif. Ranah Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat tertentu yang ditunjukkan dengan ide-ide belajar (Susanto, 2011). Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan ide dan gagasan yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang paling tinggi yaitu evaluasi.

Sedangkan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai (Anas, 2019). Sikap merupakan hubungan dari persepsi dan tingkah laku di dalam istilah suatu bidang psikologi. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan (Sujana, 2005).

Adapun hasil belajar aspek kognitif siswa kelas 11 IPA 1 dan 2 MAN Temanggung Tahun Ajaran 2020/ 2021 dilihat dari nilai rapot siswa mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang didapat siswa adalah 91, sedangkan nilai terendahnya adalah 70. Rata-rata sebagian besar hasil belajar berada pada kisaran nilai 83,60-86,99 sehingga masuk dalam kriteria baik karena berada diantara nilai 75-89. Sedangkan aspek afektif dilihat dari nilai keseharian siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 di MAN Temanggung yaitu mendapatkan nilai A sebanyak 45 siswa dan nilai B sebanyak 17 siswa. Dari nilai afektif dapat disimpulkan bahwa perilaku atau tingkah laku siswa termasuk baik, karena nilai yang diberikan sesuai dengan data yang ada.

3.3. Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN Temanggung

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh metode belajar, hal ini disebabkan karena gaya belajar yang berbeda menghasilkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden, bahwa terdapat faktor positif dari gaya belajar. Gaya belajar merupakan unsur penting dalam memperoleh hasil belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. Setiap siswa pasti menginginkan hasil yang memuaskan pada proses belajarnya, dengan cara menemukan gaya belajar yang sesuai dengan individu.

Gaya belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa menyelesaikan masalah seperti orang dengan gaya belajar auditori akan lebih cenderung mencoba menyelesaikan masalah lewat diskusi. Orang dengan gaya belajar visual lebih observatif dan peka terhadap perubahan di lingkungannya sehingga lebih cenderung cepat sadar ada sesuatu yang salah. Orang dengan gaya belajar kinestetik menyelesaikan masalah dengan menggunakan tangan. Seperti belajar hafalan dengan menggunakan kartu.

Dengan lebih mengetahui gaya belajarnya maka hasil belajar siswa akan lebih baik. Karena siswa yang lebih menguasai gaya belajar yang dimiliki dan mampu menyesuaikan gaya belajarnya dengan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, siswa akan merasa nyaman dengan gaya belajar yang dimiliki dan berusaha mencapai hasil yang maksimal. Dibuktikan dengan nilai rapot, siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 di MAN Temanggung dengan rata-rata nilai 81,80 sehingga masuk dalam kriteria baik karena berada diantara nilai 75-89.

Dari analisis data dengan bantuan program SPSS 20 dapat diketahui uji linieritas antara variabel bebas (Gaya Belajar) dengan variabel terikatnya (Hasil Belajar) dilihat dari deviation from linearity, Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai deviation from linearity sebesar 0,875 antara gaya belajar dan hasil belajar. Menurut dasar pengambilan keputusan jika harga deviation from linearity lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linier.

Dari output (tabel *coefficients*) diketahui nilai t hitung 2,877 dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan variabel gaya belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Untuk mengetahui persamaan regresinya dilihat dari tabel *coefficients*. Diketahui nilai konstantanya 8,645 dan nilai gaya belajar adalah 0,406 dari keterangan dapat diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 8,645 + 0,406 X$. Maksudnya jika konstanta (a) 8,645 artinya apabila gaya belajar (X) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka hasil belajarnya (Y) sebesar 0,406. Koefisien gaya belajar (b) = +0,406 koefisien regresi positif (searah), sebesar 0,406 artinya jika gaya belajar siswa meningkat sebesar satu satuan, maka hasil belajar (Y) meningkat sebesar 0,406.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas XI MIPA 1 dan 2 di MAN Temanggung cenderung menggunakan gaya belajar auditori, dengan persentase 40,32% dan

jumlah frekuensi 25 dari 62 responden, sedangkan gaya belajar visual 37,09% dengan jumlah frekuensi 23 siswa, dan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik berjumlah 14 orang dengan persentase 22,58%. Dari deskripsi hasil belajar siswa kelas 11 MIPA 1 dan 2 pada mata pelajaran akidah akhlak, sebagian besar hasil belajar berada pada kisaran nilai 83,60-86,99 sehingga masuk dalam kriteria baik karena berada diantara nilai 75-89. Berdasarkan dari uji regresi linier sederhana nilai t hitung 2,877 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan variabel gaya belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y). Saran bagi guru diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan gaya belajar siswa serta meningkatkan gaya belajar dari setiap siswa melalui berbagai macam aktifitas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan solusi agar meningkatkan rasa ketertarikan siswa akan mata pelajaran tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Bapak Drs. H. Khoironi Hadi, M.Ed. selaku Kepala MAN Temanggung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti guna melakukan penelitian, Ibu Antin Imroatun, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Temanggung yang telah memberi masukan dan arahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian, dan siswa di MAN Temanggung kelas XI MIPA 1 dan 2 yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.

Referensi

- Anas, S. (2019). Pengantar Evaluasi Pendidikan. In *MoDuluS: Media Komunikasi Dunia Ilmu Sipil* (Vol. 1, Issue 1).
- Andriana, D. (2015). *Mengenal Ragam Gaya Belajar Efektif*. Diva Press.
- Dryden, G., & Vos, J. (2001). Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) : belajar akan efektif kalau anda dalam keadaan fun bagian II. In *Kaifa* (Issue 2).
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*.
- Hanifah, L. N., & Mulyaningrum, E. R. (2021). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X terhadap Hasil Belajar Pada Materi Protista di SMA Negeri 1 Godong. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1).
<https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7970>
- Hasrul. (2009). Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal Medtek*, 1(2).
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Influence Learning Style on The Students Science Learning Achievement. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1).
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lina Miftahul Jannah & Bambang Prasetyo. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi dan Penulis. In *Materi Pokok Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Teras.

- Niswandi, A., Nurhasanah, & Affandi, L. H. (2021). Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus 04 Masbagik Tahun 2020/2021. *Jurnal Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4).
- Sari, A. (2018). *Hubungan Antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN Metro.
- Sari, I. N. (2018). *Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Silberman, & L., M. (2007). *Active learning : 101 cara belajar siswa aktif*. Koleksi Buku UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang, 0(0).
- Sopiatin, P., & Sahrani, S. (2011). *Psikologi Belajar dalam Perseptif Islam*. Ghalia Indonesia.
- Sujana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensinho.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Predana media group.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
<https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>
-